

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan budaya dan perekonomian suatu daerah mengalami proses pencampuran yang disebabkan oleh adanya kontak antara masyarakat pendukung tradisi setempat dengan masyarakat pendukung pendatang/asing. Proses pencampuran budaya ini dikenal dengan istilah akulturasi (Koentjaraningrat 1989: 247-248). Hal ini dikarenakan adanya akulturasi percampuran budaya yang terjadi karena adanya kontak antara masyarakat pendukung kebudayaan setempat dengan masyarakat pendukung kebudayaan asing, seperti kebudayaan Tionghoa, India dan Arab. Adanya pengaruh budaya asing pertama kali dikarenakan interaksi antar negara, melalui perdagangan dan penjajahan maupun dalam perkembangan seni budaya. Percampuran budaya tersebut terlihat dalam upacara adat, kepercayaan rakyat, musik rakyat, tarian adat, pakaian adat, cerita rakyat, puisi rakyat, arsitektur, kerajinan tangan, permainan rakyat, dan kuliner.

Sehubungan dengan hal diatas, Kepulauan Bangka Belitung juga mempunyai pengaruh percampuran budaya asing tersebut. Masyarakat Bangka saling mencintai kebersamaan dan kerukunan, tanpa pernah membedakan suku, ras, agama atau golongan tertentu, contohnya ketika masyarakat Tionghoa Bangka merayakan imlek, masyarakat Melayu akan datang dan bertamu, begitu juga sebaliknya pada acara hari raya besar islam masyarakat Tionghoa berdatangan

kerumah masyarakat Melayu. Perilaku masyarakat Melayu Bangka memiliki banyak budaya dan kepercayaan, dalam bersikap atau bertutur kata, sopan santun sangat dipelihara, sedangkan kata-kata yang tidak mempunyai arti dan sikap kurang baik tidak diperbolehkan seperti: berteriak, mengucapkan kata-kata kurang baik dalam berkomunikasi ketika mengadakan aktivitas di pantai, gunung, dan hutan maka dari itu, orang asing harus mematuhi semua kepercayaan itu.

Masyarakat Bangka dalam penyelenggaraan kegiatan adat menampilkan tari-tarian tradisional yaitu, tari *Sambut*, tari *Serimbang*, tari *Kedidi*, tari *Dambus*, dan tari *Campak*. Tari-tarian tersebut umumnya dipakai dalam penyambutan tamu. Salah satu tarian penyambutan yang menyimbolkan pergaulan muda-mudi di Bangka, yaitu Tarian *Dambus* yang bersifat menghibur dengan gerakan-gerakan yang penuh kelincahan. Tarian *Dambus* dipilih sebagai pijakan gerak karena sesuai dengan cerita yang diangkat yang penuh keceriaan dalam menyambut kedatangan tamu agung dengan motif gerak *dincak* angkat dan *dincak* kanan kiri. Selain itu Bangka juga lebih dikenal memiliki keanekaragaman kuliner yang khas dan dapat memanjakan lidah. Beberapa jenis kuliner tradisional Bangka antara lain *Lempah Kuning* (sejenis sup), *Rusip*, *Getas* (kerupuk ikan), *Kemplang*, Kue *Bingke*, *Lakse*, Kue *Bluder*, *Roti Bruud* dan lainnya.

Salah satu daerah yang terkenal dengan kekhasan kulinernya yaitu kota Muntok, Bangka Barat. Kuliner tradisional Muntok diantaranya Kue *Bluder*, *Sarang Semut*, Kue *Bingke*, *Sengkolon*, dan *Penganan Pelite*. Makanan yang sangat populer di kalangan Masyarakat Muntok adalah kue *Penganan Pelite*. Kue ini hanya diproduksi oleh orang-orang Muntok, dan dapat ditemukan di daerah

tersebut. Makanan ini mudah dikenal karena mempunyai ciri didalam wadah kecil berbentuk sampan yang terbuat dari daun pandan, dengan rasa enak, manis, gurih yang biasa disajikan untuk santapan pengganti.

Menurut Achmad Fikri Baraqbah wawancara tanggal 16 Oktober 2014, kue *Penganan pelite* adalah makanan khas Bangka kesukaan Bung Karno ketika dibuang Belanda ke kota Muntok untuk diasingkan - Bangka (tahun 1948) (Triatmono, 2010:157). Makanan ini biasa disajikan dan sangat digemari Bung Karno, karena *Penganan Pelite* memiliki rasa yang enak dan menarik. Sejak saat itu *penganan pelite* ini menjadi istimewa karena nilai kesejarahan saat Bung Karno diasingkan kepulauan Bangka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digunakan sebagai inspirasi untuk diangkat kedalam karya tari kontemporer yang menggunakan tipe tari dramatik yang memiliki unsur teatrikal, dengan mode penyajian representasional simbolik dimana sebagian besar gerak yang ada pada karya ini merupakan perilaku serta aktifitas yang terjadi berdasarkan pengamatan pembuatan *Penganan Pelite* dengan pijakan gerak dari Tari *Dambus* bermotif gerak *dincak angkat* dan *dincak kanan kiri* penata menggunakan motif gerak ini karena secara tidak sadar kebanyakan gerak yang dilakukan ketika beraktifitas banyak yang menyimbolkan kesenangan seperti berlenggang, gerak ke kanan ke kiri, lompat dan sebagainya kemudian ditampilkan diatas pentas arena dengan judul karya "*Pelite Bung Besar*". Karya tari "*Pelite Bung Besar*" terinspirasi dari budaya kuliner yang ada di Muntok dengan mengangkat kue Penganan Pelite. Karya ini kontekstual dengan kehidupan budaya masyarakat Muntok Bangka Barat terutama dalam budaya kulinernya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan karya tari inovatif dengan pijakan gerak tari *Dambus* Bangka yang mengambil inspirasi karya dari kekhsan kuliner Muntok yaitu "*Penganan Pelite*".

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya

1. Tujuan Penciptaan Karya

- a. Untuk mengimplementasikan gagasan dengan sebuah karya tari,
- b. Untuk mengajak kepada seluruh masyarakat Bangka Barat bersama-sama mengetahui bagaimana proses pembuatan kue *Penganan Pelite* yang menjadi kesenangan masyarakat Bangka.
- c. Untuk mengingat bahwa *Penganan pelite* adalah salah satu makanan khas bangka yang memiliki cerita bersama Soekarno.
- d. Memberitahukan karakter-karakter kebudayaan Muntok dari makanan khususnya.

2. Manfaat Penciptaan karya

- a. Menggali wawasan penata dalam menemukan suatu identitas daerah yang kini menjadi suatu ikon dikota Muntok.
- b. Menginformasikan bahwa dijurusan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta memiliki calon pendidik yang siap terjun sebagai koreografer yang peduli akan usaha serta pekerjaan masyarakat

- c. Menjadikan arsip atau dokumen pemerintahan kebudayaan daerah karena memiliki makanan tradisional yang menjadi identitas budaya di kota Muntok Bangka Barat.
- d. Memperkenalkan salah satu makanan khas pulau Bangka yang disenangi oleh Soekarno kepada masyarakat umum.
- e. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara luas.